

**PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENCEGAH GEJALA
FRAUD (STUDI KASUS PT. PLN (Persero) UP2D
MAKASSAR)**

SKRIPSI



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAKASSAR

2019

**PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENCEGAH
GEJALA *FRAUD* (STUDI KASUS PT. PLN (Persero)
UP2D MAKASSAR)**

SKRIPSI

Oleh
SATRIANTI
NIM 105730540515

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

“Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada Kedua Orang Tua, Kakak, dan Adik, serta semua keluarga atas kasih sayang dan bimbingan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Banyak sekali hal yang saya ingin ungkapkan, tetapi tidak dapat ditulis satu persatu. Semoga hasil dan perjuangan saya selama ini dapat berbuah hasil yang manis. Sekali lagi terima kasih”



MOTTO HIDUP

“Kesuksesan akan dapat anda raih apabila anda kuat dan terbiasa menghadapi masalah, tantangan dan hambatan secara mandiri”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972.Makassar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi :“(Peran Auditor Internal Dalam Mencegah Gejala Fraud
(Studi Kasus PT. PLN (Persero)UP2D Makassar)”

Nama Mahasiswa : Satrianti
No. Stambuk/NIM : 105730540515
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan Panitia
Penguji Skripsi Strata 1 (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di ruangan IQ.7.1
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurniah, SE.,MSA.Ak.CA
NIDN : 0017096604

Wahyuni, SE.,M.Ak
NIDN : 0920079201

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA. CSP
NIDN : 0915058801



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972.Makassar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Satrianti**, NIM **105730540515** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 145/Tahun 1440 H/ 2019 M. Tanggal 31 Agustus 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dhul Hijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif, SE., M.Si., Ak
2. Chairul Ihsan Burhanuddin, SE., M.Ak
3. Sitti Zulaeha, S.Pd., M.Si
4. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972.Makassar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satrianti

Stambuk : 105730503515

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "(Peran Auditor Internal Dalam Mencegah Gejala Fraud
(Studi Kasus PT. PLN (Persero)UP2D Makassar)"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak di buatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh:



Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ismail Rasulong, SE.,MM
NIDN : 0905107302

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Ismail Badollahi, SE.M.Si.Ak.CA.CSP
NIDN : 0915058801



KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya. Shalawat dan salamtak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Berupa nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul " Peran Auditor Internal dalam Mencegah Gejala Fraud (Studi Kasus PT. PLN (Persero) UP2D Makassar) ".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa material, doa, tenaga, informasi serta waktu, penulis dapat mengatasinya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE, MM.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. **Kedua orang tua** penulis yang menjadi panutan dalam menjalani hidup ini, karena berkat doa dan restu serta dorongannya penulis memperoleh kekuatan kembali untuk menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan dari akademik ini.
4. Bapak **Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP.**, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ibu **Nurniah, SE., MSA.Ak.CA** selaku Pembimbing I yang senangtiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
6. Ibu **Wayhuni, SE., M.Ak** selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.

7. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menungkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
 8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
 9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas penulis.
 10. Terima kasih kepada semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberi semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis skripsi ini
- Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun kami harapkan dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil haq, fastabikul khairat, wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar,

2019

Penulis

ABSTRAK

Satrianti 2015 **Peran Auditor Internal dalam Mencegah Gejala *Fraud* PT. PLN (Persero) UP2D Makassar**, Skripsi Program Study Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I ibu Nurniah dan Pembimbing 2 ibu Wahyuni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran auditor internal dalam mencegah gejala *fraud* pada PT PLN (persero) UP2D Makassar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan auditor internal PT. PLN (Persero) UP2D Makassar. Objek penelitian ini adalah PT.PLN (Persero) UP2D Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran auditor internal berpengaruh positif dalam perusahaan dan tidak adanya *fraud* yang dilakukan oleh pihak PT. PLN (Persero) UP2D, karena hasil dari data PT. PLN berupa biaya pemasangan baru yang diterima oleh pihak ke tiga dan pelanggan sama, sehingga tidak terjadi *fraud*, selain itu juga disebabkan karena setiap karyawan sudah ditanamkan tata nilai perusahaan yaitu SIPP (saling percaya, integritas, peduli, dan pembelajar).

Kata Kunci : Auditor Internal, *Fraud*.

ABSTRACT

Satrianti 2015 **the role of internal auditors in preventing symptoms of fraud PT. PLN (Persero) UP2D Makassar**, thesis of the Accounting study program at the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University, Makassar. Guided by a mentor 1 nuriah mother and mentor 2 wahyuni mothers.

study aims to determine the role of internal auditors in preventing symptoms of fraud PT. PLN (Persero) UP2D Makassar. The type of data used in this study is qualitative data. While the data collection techniques used in this study were interviews with internal auditors PT. PLN (Persero) UP2D Makassar. The object of this research is PT. PLN (Persero) UP2D Makassar.

The result of this study indicate the role of internal auditors has a positive effect on the company and the absence of fraud committed by PT. PLN (Persero) UP2D Makassar, because of the results of data. PT. PLN in the form of new installation fees received by third parties and customers alike, so that fraud does not occur, but also because each employee has instilled a corporate value system that is SIPP (mutual trust, integrity, care and learners).

Kata Kunci : Internal Audit, *fraud*.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Komite Audit	6
B. Auditor Internal	10
C. Pengendalian Internal	12
D. Kinerja Perusahaan	14
E. <i>Fraud</i> (Kecurangan)	16
F. Penelitian Terdahulu	22
G. Kerangka Pemikiran	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Metode Pengumpulan Data	30
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Metode Analisi Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	31
B. Hasil penelitian	43
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Table 2.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1	Hasil Kuesioner	38



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.2	Kerangka Fikir	28
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. PLN	38
Gambar 4.2	Penyambungan Baru PT. PLN	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam era sekarang ini, semakin berkembangnya suatu perusahaan maka akan membawa dampak bagi perkembangan dunia kerja. Kondisi tersebut memaksa manajemen perusahaan untuk meningkatkan kewaspadaan dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap setiap aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan terutama yang bersifat keuangan. Tindakan ini dilakukan agar pihak-pihak yang ada di dalam perusahaan melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang ada. Hal tersebut sangat penting karena tidak menutup kemungkinan bagi karyawan atau pihak manajer sekalipun untuk melakukan tindakan *fraud* yang hanya menguntungkan dirinya sendiri dengan memanfaatkan lemahnya sistem pengendalian internal pada perusahaan. Untuk mencegah hal tersebut terjadi maka sangat dibutuhkan peranan auditor internal yang merupakan pihak yang tidak terikat dalam perusahaan yang akan membantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap terjadinya *fraud*.

Fraud merupakan suatu kecurangan yang dilakukan oleh seorang individu untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilakukan dengan cara yang salah ataupun melakukan sesuatu dengan cara yang tidak wajar, *fraud* juga dapat diartikan sebagai penipuan.

Fraud merupakan salah satu bentuk kejahatan yang luar biasa dan sangat sering kita temukan baik di negara berkembang maupun negara maju. *Fraud* dilakukan oleh pihak tertentu dengan tujuan untuk memperoleh

keuntungan bagi dirinya sendiri dengan mengabaikan serta melanggar segala peraturan yang ada (Festi, dkk., 2014). *Fraud* bukan hanya terjadi di sektor organisasi yang berorientasi pada keuntungan saja melainkan sektor pemerintahan pun juga tidak lepas dari oknum yang melakukan *fraud*. *Fraud* merupakan istilah generik yang di dalamnya merangkum bagaimana kecerdikan manusia bisa merancang untuk memperoleh keuntungan yang lebih dari pihak lain dengan keterangan palsu (Albercht, dkk., 2012 : 6).

Salah satu kasus kecurangan yaitu pada tanggal 11 Desember 2008 The Federal Bureau of Investigation (FBI) menangkap Bernard “Bernie” Madoff atas tindakannya melakukan sebuah kecurangan investasi terbesar dalam sejarah. Sehari sebelumnya, anak laki-lakinya sendiri yang telah menyerahkan diri, melaporkan pada pihak yang berwenang bahwa kekayaan Madoff dari pengelolaan bisnis bukanlah bisnis yang legal melainkan sebuah perusahaan fiktif (*shell company*) dengan tujuan untuk melakukan sebuah penipuan besar. Meskipun jumlah kecurangan yang dilakukan masih belum diketahui secara pasti, tapi berdasarkan perkiraan, diperkirakan jumlah yang hilang dari akun klien-kliennya termasuk keuntungan-keuntungan yang direkayasa bisa jadi mencapai \$65 juta.

Adapun kasus lain terkait kecurangan adalah kasus yang terjadi di PT. PLN (persero) Kantor Pusat Satuan Pengawasan Internal Regional X Sulawesi pada tahun 2012 menemukan suatu indikasi terjadinya *fraud* disalah satu kantor rayon. *Fraud* yang ditemukan pihak auditor tersebut berkaitan dengan pembohongan publik yang dilakukan oknum perusahaan yang memberikan biaya pasang listrik baru kepada pelanggan. Pada saat mengevaluasi rekapitulasi pasang listrik baru, pihak auditor melakukan

wawancara kepada pelanggan berdaya besar untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan pelanggan tersebut pada saat pasang listrik baru. Pihak auditor menemukan adanya perbedaan nilai rupiah yang seharusnya dibayarkan pihak pelanggan kepada perusahaan. Rencana anggaran biaya berkapasitas 1.300 VA yang diberikan oknum perusahaan kepada pihak pelanggan dengan biaya total mencapai lebih Rp 1,5 juta tersebut tidak sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan menteri energi dan sumberdaya mineral Republik Indonesia sehingga merugikan pihak pelanggan. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 7 Tahun 2010, tertanggal 30 juni 2010, menyebutkan, biaya pasang baru meliputi, daya 450 VA Rp 337.500 daya 900 VA Rp 675.500, daya 1300 VA Rp 975.500, daya 2200 VA Rp1.650.000, daya 3500 VA Rp2.712.500, daya 4400 VA Rp3.410.00 dan untuk daya 5500 VA Rp 4.262.000 yang disetorkan ke PLN. Oknum tersebut dapat dengan mudah melakukan pembohongan publik ini dikarenakan masyarakat pelanggan tidak mengetahui betul mengenai peraturan yang dikeluarkan menteri energi dan sumber daya mineral Republik Indonesia mengenai biaya pasang listrik (Rifky, 2014).

Dari kasus di atas dapat dilihat bahwa dalam perusahaan tersebut terjadi suatu tindakan kecurangan salah satu penyebabnya tidak efektifnya pengendalian intern di perusahaan tersebut sehingga kecurangan dapat dilakukan oleh siapapun baik manajemen maupun karyawan. Kecurangan ini juga dapat terjadi karena tidak adanya perjanjian antara manajemen dan para karyawan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan anti *fraud* sehingga dalam kasus tersebut baik manajemen maupun karyawan merasa bebas melakukan tindak kecurangan karena tidak ada kesepakatan apapun

maupun sanksi apapun

Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya *fraud* maka audit internal perlu memiliki kemampuan melalui pengetahuan dan pengalaman. Selain pengetahuan dan pengalaman, maka yang tidak kalah pentingnya adalah kemandirian dalam pengauditan, karena tanpa adanya kemandirian, audit tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Dianca (2018) tentang Pengaruh peran Audit internal terhadap pencegahan fraud pada PT. Semen Padang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independennya. Pada penelitian terdahulu menggunakan peran audit internal sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan peran auditor internal sebagai variabel independen. Selain itu perbedaan kedua terletak pada objek penelitian, yang mana penelitian terdahulu menggunakan PT. Semen Padang yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang persemenan sebagai Badan Usaha yang bergerak dibidang industri semen sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan objek penelitian PT. PLN (persero) UP2D Makassar yang merupakan perusahaan BUMN penyedia listrik di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengangkat judul : ***"Peran Auditor Internal dalam Mencegah Gejala Fraud PT PLN (Persero) UP2D Makassar"***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan masalah pokok “adalah bagaimana peran auditor internal dalam mencegah gejala *fraud* studi kasus PT. PLN (persero) UP2D Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran auditor internal dalam mencegah gejala *fraud* studi kasus PT. PLN (persero) UP2D Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi yang Akurat dan Relevan yang dapat digunakan oleh :

1. Penulis

Menambah pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi.

2. Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat manfaat bagi meningkatkan keahlian auditor internal dalam perannya untuk mencegah gejala *fraud* yang mungintelah terjadi di lingkungan bisnis.

3. Akademisi

Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komisi Audit

Dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep- 103/MBU/2012, pengertian Komite Audit tidak diterangkan secara gamblang, tetapi pada intinya menyatakan bahwa komite audit adalah suatu badan yang berada dibawah komisaris yang sekurang- kurangnya minimal satu orang anggota komisaris dan dua orang ahli, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggung jawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas.

Keanggotan komite audit sekurang- kurangnya terdiri dari 3 orang, dimana seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan dua anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen, dan salah satu diantaranya harus memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan keuangan.

a. Pembentukan Komite Audit

Perusahaan public maupun BUMN membentuk Komite Audit karena ingin membangun perusahaan yang akuntabilitas dan transparan. Berdasarkan surat keputusan Bapepam Nomor : KEP-41/PM/2003, menyatakan:

1. Emiten atau perusahaan public wajib memiliki komite audit;

2. Emiten atau perusahaan public wajib memiliki pedoman kerja komite audit (*audit committee charter*);
3. Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris
4. Komite audit terdiri dari sekurang- kurangnya 2 orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan public.

Berdasarkan keputusan tersebut komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen, independensi komite atau tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu disadari karena komite audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjabatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor.

b. Wewenang, Tugas, dan Tanggung jawab Komite Audit

Jenis tugas dan tanggung jawab komite audit yang diangkat sebuah perusahaan yang satu tidak pernah sama persis dengan perusahaan yang lain. Hal ini disebabkan adanya perbedaan skala, jenis usaha, kebutuhan dan domisili masing- masing perusahaan. Walaupun demikian, tugas dan tanggung jawab komite audit tidak boleh menyimpang dari tugas dan tanggung jawab *Board of commissioner*.

Wewenang komite audit harus meliputi :

1. Menyelidiki semua aktivitas dalam batas ruang lingkup tugasnya
2. Mencari informasi yang relevan dari setiap karyawan
3. Mengusahakan saran hukum dan saran professional lainnya yang independen apabila dipandang perlu.

4. Mengundang kehadiran pihak luar dengan pengalaman yang sesuai, apabila dianggap perlu.

Kewenangan komite audit dibatasi oleh fungsi mereka sebagai alat bantu dewan komisaris sehingga tidak memiliki otoritas eksekusi apapun (hanya rekomendasi kepada dewan komisaris) kecuali untuk hal spesifik yang telah memperoleh hak kuasa eksplisit dari dewan komisaris misalnya mengevaluasi dan menentukan komposisi auditor eksternal dan memimpin satu investigasi khusus. Selain itu, keputusan ketua Bapepem Nomor : Kep-4/PM/2003 menyatakan bahwa komite audit memiliki wewenang mengakses secara penuh, bebas dan tak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana asset, serta sumber daya perusahaan dalam rangka tugasnya serta berwenang untuk bekerjasama dengan auditor internal.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mengemukakan bahwa Komite Audit mempunyai tanggung jawab dalam hal memberikan pengawasan secara menyeluruh dalam hal memberikan pengawasan secara menyeluruh dalam hal :

1. Laporan Keuntungan

Komite Audit melaksanakan pengawasan independen dan memastikan bahwa Laporan Keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya.

2. Pengawasan Kontrol (*Corporate Control*)

Komite Audit memberikan pengawasan independen atas masalah atau hal-hal yang berpotensi mengandung risiko.

3. Tata Kelola Perusahaan

Komite Audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan *Good Corporate Governance* apakah telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Menurut keputusan menteri BUMN Nomor Kep-103/mbu/2002, Komite Audit bertugas :

1. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun Auditor Ekstern sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar.
2. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaannya.
3. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan BUMN, termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyel dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan pemegang saham.
4. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas
5. Melaksanakan tugas lain yang yang diberikan oleh komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Komisaris berdasarkan ketentuan perundang – undangan yang berlaku.

Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris.

B. Auditor Internal

1. Pengertian Auditor internal

Auditor internal pada awalnya hanya berfungsi sebagai petugas klerikal tetapi kini secara bertahap peran dan fungsi auditor internal meningkat menjadi partner yang strategis bagi manajemen puncak organisasi, yang semula hanya berperan sebagai *watchdog* sekarang bergeser menjadi konsultan dan katalisator.

The Institute of Internal Auditors (IIA) dalam Faiz, dkk (2018 :1) mendefinisikan audit internal yaitu :

“Internal auditor is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operation. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness or risk management, control, and governance process”.

Auditor Internal adalah kegiatan konsultasi, penjaminan objektif dan independen yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu sebuah organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan distrik sistematis untuk mengevaluasi dan membuktikan efek atau proses manajemen risiko, *control*, dan tata kelola.

Melihat pengertian auditor internal oleh IIA tersebut, dapat kita ketahui bahwa auditor internal merupakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola.

Auditor internal adalah orang atau badan yang melaksanakan aktivitas internal auditing. Oleh karena itu Auditor Internal berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penelitian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks.

Dari beberapa pengertian diatas tentang auditor internal dapat disimpulkan bahwa auditor internal adalah orang yang melaksanakan aktivitas auditing dan sebagai karyawan dipekerjakan disuatu perusahaan untuk mengaudit. Auditor internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses pengendalian.

2. Fungsi Auditor internal

Auditor internal dalam suatu perusahaan mempunyai fungsi yang terbatas, yaitu mengadakan pengawasan atas pembukuan, namun sejalan dengan meningkatnya sistem informasi akuntansi, aktivitas

auditor internal tidak lagi berputar pada pengawasan pembukuan semata-mata. Akan tetapi mencakup pemeriksaan dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas sistem organisasi, sistem internal kontrol dan kualitas kertas kerja manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

3. Tipe Audit

- a. Audit Keuangan, adalah audit yang dilakukan terhadap transaksi, catatan akuntansi, dan laporan keuangan baik di tingkat bagian/ departemen atau tingkat laporan keuangan perusahaan pusat.
- b. Audit Non Keuangan yaitu, audit kepatuhan, audit kinerja, tinjauan struktur pengendalian internal, audit pengadaan, audit sistem informasi, audit pengadaan, dan audit sistem informasi.
- c. Audit Tujuan Khusus yaitu, *follow up audit*, audit investigasi, dan audit identifikasi.

C. Pengendalian Internal

1. Pengertian Pengendalian Internal

Perusahaan menghadapi berbagai risiko dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkannya. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengendalian untuk menghadapi dan mengelola risiko tersebut. Pengendalian yang lemah akan mengakibatkan kerugian, skandal, kegagalan, dan merusak reputasi organisasi dalam berbagai hal. Jika risiko dibiarkan saja tanpa adanya media pengendali risiko, hal tersebut akan menjadi permasalahan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Pengendalian yang efektif merupakan ukuran untuk menjamin bahwa operasi dapat berjalan sukses dan dapat mengamankan sumber daya perusahaan. Pengendalian internal merupakan konsep dinamis yang berjalan di dalam organisasi yang merupakan kebalikan dari serangkaian prosedur dasar.

Defenisi pengendalian intern menurut IAPI (2011) dalam Sukrisno Agus (2012) yaitu pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : a) keandalan pelaporan keuangan, b) efektivitas dan efesiensi operasi, dan c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dilihat dari beberapa pembahasan mengenai pengendalian internal dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan konsep dinamis yang ada dalam organisasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam meningkatkan, mengawasi, mengarahkan, dan mengendalikan semua aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Unsur – Unsur Pengendalian Intern

Pengendalian intern yang baik harus memenuhi beberapa kriteria atau unsur-unsur. Menurut Sukrisno Agoes (2012), pengendalian intern terdiri atas lima komponen yang saling terkait berikut ini :

- a. Lingkungan pengendalian, menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnyanya.

- b. Penaksiran resiko, adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
 - c. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
 - d. Informasi dan komunikasi dan pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka.
 - e. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.”
3. Ciri-ciri pengendalian intern yang kuat menurut Tunggul (2010), yaitu :
- a. Karyawan yang kompeten dan jujur, menguasai standar akuntansi, peraturan perpajakan, dan peraturan pasar modal.
 - b. Transaksi diotorisasi oleh pejabat yang berwenang
 - c. Transaksi dicatat dengan benar (jumlah, estimasi dan perlakuan akuntansi).
 - d. Pemisahan tugas yang mengambil inisiatif timbulnya suatu transaksi, yang mencatat dan menyimpan.
 - e. Akses terhadap aset dan catatan perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsi karyawan.
 - f. Perbandingan secara periodik antara saldo menurut buku dengan jumlah secara fisik.

D. Kinerja Perusahaan

Siswanto (dalam Muhammad Sandy, 2015) mengungkapkan bahwa kinerja ialah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan

tugas dan pekerjaan yang diberikan padanya. Sedangkan menurut Rivai (dalam Muhammad Sandy 2015) memberikan pengertian bahwa “ kinerja atau prestasi kerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, atau sasaran atau kinerja yang telah ditentukan terlebih dahulu yang telah disepakati”.

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Trinanda dan Mukodim, 2010 : 3). Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisien diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Trinanda dan Mukodim, 2013:3).

Dari beberapa definisi tentang kinerja perusahaan dapat disimpulkan kinerja perusahaan adalah suatu prestasi dan keberhasilan yang didapatkan seseorang individu dalam perusahaan dan memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

E. *Fraud* (Kecurangan)

1. Pengertian *Fraud*

Kata "*fraud*" berasal dari sebuah kata dalam bahasa latin "*fraud*" yang memiliki banyak makna, namun semuanya merujuk pada konsep "bahaya", "pelanggaran", dan "penipuan". Kata benda "*fraus*" ini dapat diubah menjadi kata sifat yaitu "*fraudentus*". Silverstone (2007) dalam Kartini (2012).

Fraud merupakan istilah hukum yang diserap ke dalam disiplin akuntansi, dan menjadi bagian yang penting dalam kosa kata akuntansi forensic. Salah satu defenisi *fraud* (Tuanakotta, 2013) mengatakan bahwa :

"Any illegal acts characterized by deceit, concealment, or violation of trust. These acts are not dependent upon the application of thearts of violence or physical force. Frauds are perpetrated by individuals, and organizations to obtain money, property or services; to avoid payment or loss of services; and to secure personal or business advantage".

Setiap tindakan illegal yang ditandai dengan penipuan, penyembunyian, atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan-tindakan ini tidak tergantung pada penerapan bagian kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan ini dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk mendapatkan uang, property atau layanan; untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan; dan untuk mengamankan keuntungan pribadi atau bisnis). Defenisi di atas dapat diartikan sebagai berikut :

a. *Fraud* adalah perbuatan melawan hukum.

- b. Perbuatan yang disebut *fraud* mengandung : unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan (*deception*), penyembunyian (*concealment*), penyalahgunaan kepercayaan (*violation of trust*).

Karyono (2013) *fraud* dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan di rancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain.

Islah Uzzaman (2012) mendefenisikan *fraud* dalam laporan keuangan mencakup suatu ketidak beresan dan tindakan ilegal yang bercirikan penipuan yang disengaja. Salah saji yang disengaja dapat diklasifikasikan dalam kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva.

Dilihat dari beberapa defenisi yang dijelaskan tentang *fraud* dapat disimpulkan bahwa *fraud* merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara yang salah dan tidak wajar yang digunakan untuk melakukan suatu penipuan dan mendapatkan suatu keuntungan dari pihak lain.

Dalam islam, kecurangan merupakan salah satu sifat sifat tercela yang harus dijauhan oleh para pelaku ekonomi, dalam aktivitasnya. Ayat yang menjadi landasan larangan melakukan kecurangan adalah dari Al-qur'an surat Al-Maidah (5) ayat 42 :

“Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka maka mereka tidak memberi mudharat kepadamu sedikitpun. Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil”.

2. Jenis - Jenis *Fraud*

Albert, dkk (2012:10) mengelompokkan *fraud* ke dalam beberapa kelompok yaitu :

a. *Employee Embezzlement*

Employee Embezzlement adalah jenis yang paling umum dari penipuan kerja. Jenis *fraud* ditandai dengan karyawan menipu pemimpin mereka dengan mengambil aset perusahaan. Jenis *fraud* ini dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. *Fraud* yang terjadi secara langsung ketika seorang karyawan mencuri uang perusahaan, perediaan, peralatan, perlengkapan, atau aset lainnya.

b. *Vendor Fraud*

Sesuai dengan namanya *fraud* jenis ini merupakan tindakan *fraud* yang dilakukan oleh *vendor*. Tindakan *fraud* oleh *vendor* biasanya menghasilkan biaya tambahan baik untuk barang yang dibeli, pengiriman barang inferior, pengapalan barang meskipun pembayaran dilakukan oleh pembuat barang (Albercht, dkk, 2012 : 11).

c. *Management Fraud*

Tindakan *fraud* yang dilakukan oleh manajemen, sering disebut kecurangan laporan keuangan, *fraud* bentuk ini

melibatkan *top management* dan bentuk yang paling umum dari *fraud* ini adalah manipulasi laporan keuangan oleh manajemen (Albercht, dkk., 2012).

d. *Investment scams and other consumer frauds*

Bentuk *fraud* ini terkait dengan penipuan investasi. Tindakan *fraud* dalam bentuk ini biasanya menjual investasi yang tidak berharga agar tidak diketahui oleh investor (Albercht, dkk., 2012).

3. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Fraud*

Kumaat (2011) mengatakan bahwa apapun motivasinya, *fraud* selalu berujung pada *profittaking* secara tidak sah dengan dibubuhi embel-embel lain sebagai pelengkap(masalah) ekonomi/keuangan, kecewa pada atasan/perusahaan, sekedar iseng atau coba-coba, khilaf atau tidak sengaja, dan sebagainya). Modus operandi pada konteks “kecurangan” boleh diartikan sebagai pola pemanfaatan “kesempatan/peleluang” untuk mengambil keuntungan melalui cara-cara yang merugikan. Kesempatan itu dapat berupa kelemahan yang melekat pada sistem yaitu proses kerja atau pengorganisasian kerja (*business process*) dengan kondisi sebagai berikut :

- a. Desain pengendalian internalnya kurang tepat, sehingga meninggalkan resiko “celah” resiko.
- b. Praktek yang menyimpang dari desain atau kelaziman (*common business sense*) yang berlaku.
- c. Pemantauan pengendalian yang tidak konsisten terhadap implementasi *business process*.

d. Evaluasi yang berjalan terhadap *business process* yang berlaku.

4. Pencegahan *Fraud*

Tunakota (2007) dalam penilaian Kartini (2012) ada ungkapan yang secara mudah ingin menjelaskan penyebab atau akar permasalahan dari *fraud*. Ungkapan ini adalah "*fraud by need, by greed, and by opportunity*". Ungkapan tersebut diartikan jika ingin mencegah *fraud* hilangkan atau tekan sekecil mungkin penyebabnya.

Albercht, dkk. (2012) berpendapat bahwa suatu organisasi dapat menciptakan lingkungan dengan tingkat *fraud* yang rendah dan tingkat *fraud* yang tinggi. Untuk menciptakan lingkungan dengan tingkat *fraud* yang rendah dan sangat baik untuk pencegahan terjadinya *fraud*, ada 2 (dua) faktor dasar yang diperlukan yaitu :

a. Menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan, dan memberi dukungan Terdapat 3 (tiga) faktor utama dalam pencegahan *fraud* yang berkaitan dengan menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan, dan bantuan. Berikut ketiga faktor tersebut :

- 1) Mempekerjakan orang yang jujur dan menyediakan pelatihan kesadaran
- 2) Menciptakan lingkungan kerja yang positif
- 3) Mengimplementasikan program dukungan untuk pegawai (*Employee Assistance Programs-EAP*)

b. Mengeliminasi kesempatan terjadinya kecurangan

Terdapat 5 (lima) dalam mengeliminasi kesempatan yang dapat memicu seseorang untuk melakukan *fraud*. Berikut pemaparan mengenai kelima metode tersebut yaitu:

1) Memiliki pengendalian internal yang baik

Lingkungan pengendalian merupakan fondasi untuk semua komponen pengendalian internal yang memberikan keteraturan dan struktur pengendalian yang baik. Faktor lingkungan pengendalian meliputi integritas, nilai etis, dan kompetensi orang-orang yang ada didalam entitas, filosofi manajemen, dan gaya oprasional manajemen. Tidak ada struktur pengendalian internal yang benar-benar efektif tanpa memperhatikan ketelitian pada desain dan implementasi.

2) Memperkecil kerja sama di antara pegawai dan pelanggan atau pemasok dan menginformasikan secara jelas kepada pemasok dan pihak lain diluar perusahaan mengenai kebijakan perusahaan terkait *fraud*.

Dua isu terbaru dalam bisnis telah meningkatkan jumlah *fraud* secara kolusif. Yang pertama adalah meningkatnya kompleksitas bisnis. Dalam lingkungan yang kompleks, pegawai yang dipercaya mungkin akan melakukan kegiatan operasional dilingkungan khusus atau terpisah dari individu lain. Yang kedua, meningkatnya frekuensi aliansi pemasok, dimana perjanjian lisan menggantikan dokumentasi secara tertulis dan terjalin hubungan yang lebih dekat antara pembeli dan pemasok.

3) Mengawasi pegawai dan menyediakan *whistleblowing system*

Individu yang melakukan penipuan dan menimbun hasil yang diperolehnya hampir tidak ada. Hampir selalu, pelaku

menggunakan hasil mereka untuk mendukung kebiasaan, meningkatkan gaya hidup mereka, atau membayar biaya yang sudah dikeluarkan. Ketika manajer dan rekan-rekan mereka memperhatikan gejala gaya hidup yang dihasilkan dari *pengeluaran* ini, penipuan sering dideteksi lebih awal. Supaya sistem *wistleblowing* berfungsi secara efektif, harus ada elemen-elemen seperti anonimitas, independensi, akses, dan tindak lanjut.

4) Membuat ekspektasi hukum

Kebijakan penuntutan yang tegas dan sesuai untuk dipublikasikan membuat pegawai tahu bahwa hukuman yang tegas akan dikenakan terhadap pelaku tidak etis. Seperti kode etik yang baik menyampaikan ekspektasi, kebijakan yang kuat mengenai hukuman membantu mengeliminasi rasionalisasi.

5) Melakukan tahapan auditing secara proaktif

Organisasi yang melakukan audit terhadap *fraud* secara proaktif akan meningkatkan kesadaran di antara pegawai bahwa tindakan mereka selalu ditinjau. Dengan meningkatnya ketakutan akan ketahuan tertangkap, auditing secara proaktif akan mengurangi keinginan untuk melakukan *fraud*.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan yang bersumber dari beberapa penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Herman (2013)	Pengaruh Keadilan Organisasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang)	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) keadilan organisasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap penipuan dan 2) sistem kontrol internal memiliki dampak negative yang signifikan terhadap penipuan.
2	Zainal (2014)	Peran Audit Internl Terhadap Pecegahan Kecurangan (fraud); Studi Kasus pada PT PLN (persero) Kantor Pusat Satuan Pengawasan Internal Regional X Sulawesi	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.	Audit internal nerpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> di PT PLN (persero)
3	Festi, dkk. (2014),	Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris	Metode penelitiannya hanya menggunakan 1 (satu) variabel dependen	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan

		Pada Perbankan di Pekanbaru).	yaitu pencegahan kecuragan sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) variabel dependen yaitu pencegahan dan pendeteksian kecurangan.	kecurangan di perbankan cabang Pekanbaru
4	Prawira dkk (2014)	Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi.	Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan studi empiris.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi (2) asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecuranngan (<i>fraud</i>) akuntansi, (3) efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negative terhadap

				kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi dan (4) moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan (<i>fraud</i>) akuntansi.
5	Widilestarningtyas dan Rahman (2014)	Pengaruh Audit Internal Terhadap Risiko Fraud (Survey pada PT. BRI di Wilayah Bandung).	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan verifikatif	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh koefisien korelasi antara audit internal terhadap risiko fraud pada PT. BRI di wilayah Bandung adalah 53.3 %. Sisanya 46. 7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
6	Tompubolon (2015)	Pengaruh Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan dan Pendeteksian Fraud di PT. BANK SUMUT Kantor Cabang Medan	Metode penelitian yaitu studi empiris, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengalaman.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran audit internal memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan kecuranga pada kantor cabang Bank Sumut

7	Manossoh (2016)	Faktor- Faktor Penyebab Terjadinya Fraud pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.		Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat sejumlah faktor-faktor penyebab terjadinya <i>fraud</i> , diantaranya karena adanya tekanan, adanya kesempatan, alasan pembenaran. Sejumlah faktor ini, dengan mudah terjadi dikarenakan kondisi dari sistem dan perilaku yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan
8	Hidayat (2017)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon	Metode analisis hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yaitu uji t parsial dan uji koefisien determinansi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yang dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (11,196 > 1,734) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak
9	Thetty (2017)	Pengaruh Internal Audit dan Pecegahan Fraud Terhadap		Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat sejumlah faktor-

		Kinerja Keuangan.		faktor penyebab terjadinya <i>fraud</i> , diantaranya karena adanya tekanan, adanya kesempatan, alasan pembenaran. Sejumlah faktor ini, dengan mudah terjadi dikarenakan kondisi dari sistem dan perilaku yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan
10	Dianca (2018)	Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud.	Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif	Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan Peran Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>Fraud</i> .

G. Kerangka Pikir

PT PLN (persero) UP2D Makassar merupakan unit tugas PT PLN (persero) Wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara yang bertugas untuk mengatur jaringan distribusi wilayah Makassar dan sekitarnya. Perlu adanya komite audit dalam perusahaan untuk membantu pemeriksaan yang dilakukan auditor internal. Dalam meningkatkan dan mempertahankan eksistensinya harus mampu menerapkan pengendalian

internal yang efektif. Selain itu menciptakan kondisi kerja yang kondusif melalui penerapan keadilan secara merata kepada seluruh karyawan juga dapat menurunkan motivasi untuk berbuat kecurangan. Karena ketidakadilan yang dirasakan karyawan akan menjadi sebab tekanan dan mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disusun suatu skema kerangka pikir atas rencana penelitian ini srbagai berikut :

Daftar Gambar 2. 2



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor PT PLN (Persero) UP2D Makassar. Yang berlokasi di JL. Serui No. 5a, Makassar. Dimana PT PLN (persero) UP2D Maakasar sebagai pelaku usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum berdasarkan Izin Usaha Penyedia Tenaga Listrik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan keterangan atau data dengan cara wawancara langsung dengan auditor (semua auditor) dan dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab antara peneliti auditor yang ada di PT PLN (Persero) UP2D Makassar.

2. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. .

3. Kuesioner

Merupakan alat riset atau survey yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui pos daftar pertanyaan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif, adalah data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.

2. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu, data yang bersumber dari hasil pengamatan langsung melalui wawancara responden yaitu pada pegawai PT PLN (persero) UP2D Makassar
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen mengenai gambaran umum perusahaan di PT. PLN (persero) UP2D Makassar.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif menurut Aliu (2013) yaitu menguraikan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Data yang diperoleh disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan guna kepentingan analisis. Berbagai data yang terkumpul pada saat *survey*, diolah dan dianalisa kemudian dibandingkan dengan landasan teori yang diperoleh dari hasil study kepustakaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil PT PLN (peresro)

UP2D Makassar yang merupakan singkatan Unit Pelaksana Pengatur Distribusi Makassar merupakan salah satu unit kerja dari PT PLN (Persero) Wilayah SULSELRABAR yang menangani sistem SCADA distribusi 20 kV untuk wilayah Makassar. PT. PLN (persero) UP2D Makassar yang merupakan perusahaan BUMN penyedia listrik di Indonesia. Terletak di jl. Serui No. 5a, Makassar, South Sulawesi, Indonesia.

2. Sejarah PT PLN (persero)

UP2D Makassar awalnya dibentuk sebagai unit operasi yang menangani sistem SCADA distribusi 20 kV hasil pembangunan *Distribution Control Centre* (DCC) oleh PLN Pikitring Sulawesi, yaitu proyek “*SCADA for Ujungpandang Distribution System*” (Kontrak No 022.PJP/922/1998/M).

UP2D Makassar beroperasi 24 jam mulai tanggal 24 Maret 2002, walaupun pekerjaan pembangunan belum 100% selesai dan organisasinya baru berdasarkan Keputusan General Manager PT PLN (Persero) Unit Bisnis Sulawesi Selatan & Tenggara Nomor : 1231.K / 021 / GM / 2001, tanggal 26 Nopember 2001.

Organisasi resmi UP2D Makassar terbit berdasarkan *Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor : 198.K/010/DIR/2002 tanggal 2*

Desember 2002, dimana fungsi dan tugas pokok PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengatur Distribusi Makassar adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi serta membuat laporan atas kegiatan operasi pengaturan jaringan distribusi di daerah kerjanya secara efisien dengan mutu dan keandalan yang baik untuk mencapai target kinerja unit.

UP2D (Unit Pelaksana Pengatur Distribusi) Makassar adalah unit tugas PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara yang bertugas untuk mengatur jaringan distribusi wilayah Makassar dan sekitarnya. APD Makassar ini didirikan berdasarkan keputusan General Manager PT PLN (Persero) Unit Bisnis Sulawesi Selatan dan Tenggara nomor: 1231.K / 021 / GM / 2001, tanggal 26 November 2001.

Beberapa hal yang melatar belakangi pendirian UP2D ini adalah:

- a. Kondisi di mana dirasakan perlunya koordinasi antara pusat pembangkit, transmisi dan distribusi agar didapat efisiensi sistem tanpa mengabaikan mutu keandalan.
- b. Kebutuhan beban yang senantiasa berubah, sehingga diperlukan pemantauan secara *real time*.
- c. Perlu usaha untuk menjaga kontinuitas, mempercepat lokalisir titik gangguan dan pemulihan sistem distribusi.
- d. Perlu adanya pemantauan kondisi jaringan listrik agar diperoleh keamanan dan keandalan distribusi.

- e. Luasnya daerah pelayanan distribusi, dengan lokasi LBS yang pada waktu tertentu sulit dijangkau, serta lokasi LBS yang berjauhan dari kantor unit pelayanan.

3. Visi, Misi, Budaya dan Motto PT PLN (persero)

a. Visi

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

b. Misi

1. Kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

c. Budaya

1. Saling Percaya (*Mutual Trust*)
2. Integritas (*Integrity*)
3. Peduli (*Care*)
4. Pembelajar (*Learner*)

d. Motto

Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik (*Electricity for a Better Life*)

4. Tugas pokok dan Fungsi PT PLN (peresro)

a. Tugas pokok

Merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta membuat laporan atas kegiatan operasi pengaturan jaringan distribusi di daerah kerjanya secara efisien dengan mutu dan keandalan yang baik untuk mencapai target kinerja unit.

b. Fungsi.

1. Perencanaan - perencanaan & pengendalian operasi sarana pendistribusian tenaga listrik secara terpadu untuk mengoptimalkan operasi jaringan distribusi 20 kV dan meminimize SAIDI-SAIFI.
2. Pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan pemeliharaan sarana pengolahan data dan informasi pendistribusian tenaga listrik.
3. Pengolahan SDM, akuntansi, keuangan, dan administrasi.

5. Bagian-Bagian di PT PLN (Persero)

- a. *Supervisory Control and Data Acquisition* (SCADA), Teknologi Informasi (TI) dan Telekomunikasi.

Supervisory Control and Data Acquisition (SCADA) merupakan suatu sistem yang memonitor dan mengontrol peralatan SCADA dari

jarak jauh. Untuk di PT PLN (Persero) APD Makassar SCADA dibagi menjadi 3 bagian:

1. *Masterstation*, berfungsi sebagai pusat control dan pengelolaan data SCADA.
2. *Remote Terminal Unit* (RTU), berfungsi sebagai penerima perintah dari *Masterstation* berupa *Telecontrol* dan mengumpulkan data dari peralatan SCADA untuk dikirim ke *Master*.
3. Telekomunikasi, yaitu media yang digunakan *Masterstation* untuk berkomunikasi dengan *Remote Terminal Unit* (RTU).

b. Operasi

1. Mengatur pendistribusian jaringan tegangan 20 kv berbagai SCADA
2. Membuat laporan kegiatan yang terjadi pada jaringan tegangan menengah, baik itu gangguan jaringan maupun pekerjaan.
3. Mencatat beban banding SCADA dan Gardu Induk.
4. Mengevaluasi data kegiatan operasi pada tegangan jaringan menengah.
5. Membuat perencanaan pada jaringan tegangan menengah berdasarkan data hasil evaluasi.

c. Keuangan, Sumber Daya Manusia (SDM) dan Administrasi.

1. Mengelola fungsi keuangan, pengelolaan anggaran dan monitoring penyerapan anggaran di PT PLN Area Pengatur Distribusi (APD) Makassar.

2. Mengelola fungsi Sumber Daya Manusia (SDM), fungsi administrasi, sekretariat, K3 (termasuk SMK3), dan *logistic* di PT PLN Area Pengatur Distribusi (APD) Makassar.
3. Bertanggung jawab atas kegiatan administrasi Sumber Daya Manusia (SDM) administrasi kepegawaian, data pendukung penghargaan, permohonan berhenti bekerja, dan purna tugas.

d. Pengadaan

1. Membuat Harga Perkiraan Sendiri (HPS) untuk diusulkan penetapannya oleh Pengguna Barang/Jasa.
2. Mengundang Penyedia Barang/Jasa (*vendor*) untuk melaksanakan Pengadaan.
3. Melakukan proses pengadaan (Pengadaan Langsung, Penunjukan Langsung, dan Pelelangan).
4. Menyiapkan draft Kontrak
5. Mengevaluasi kinerja Penyedia Barang/Jasa.

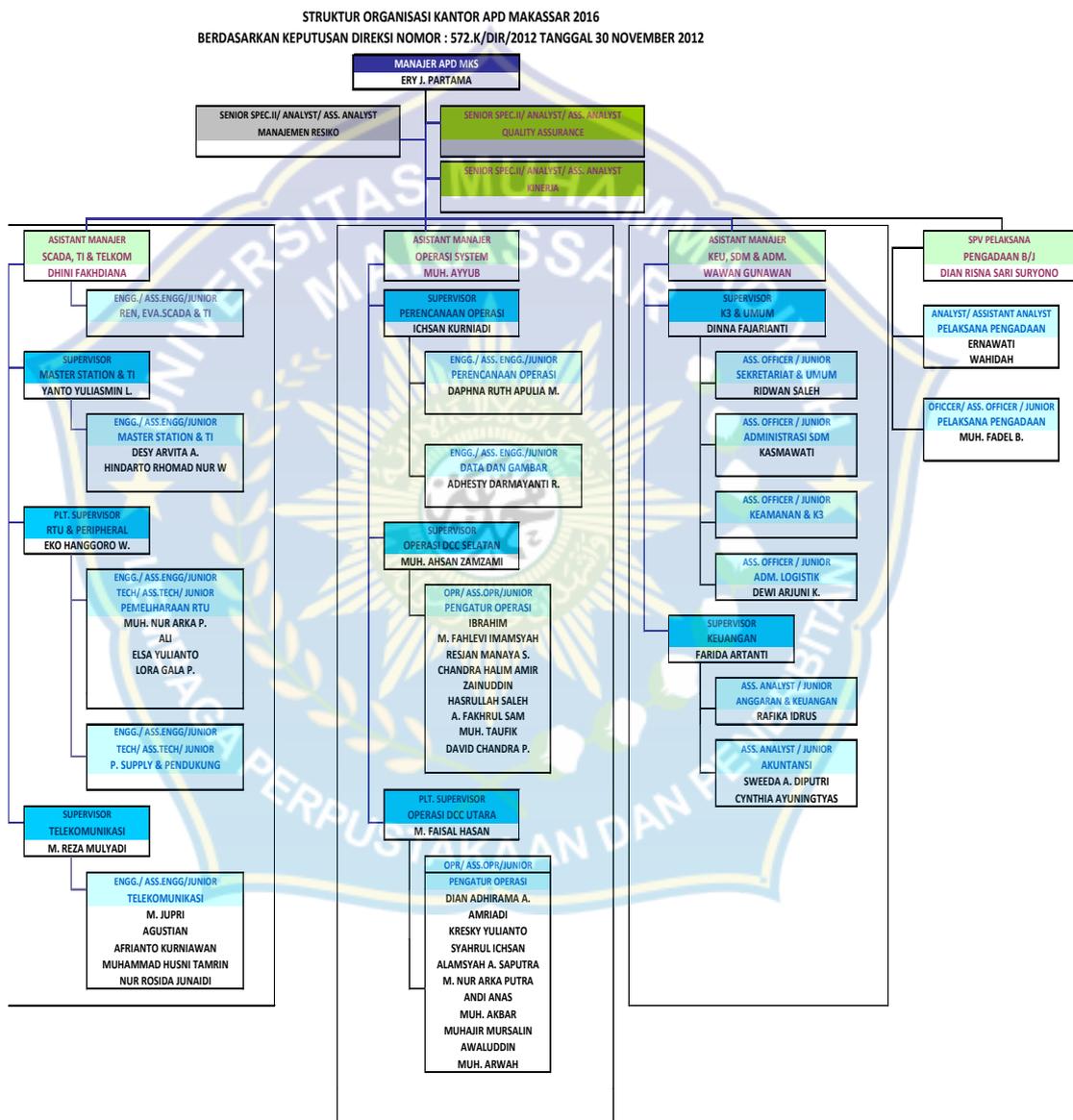
6. Struktur Organisasi PT PLN (Persero)

Struktur organisasi menunjukkan kerangka atau bagan yang menggambarkan jaringan hubungan kerja dan susunan pola hubungan yang menunjukkan kedudukan, tugas dan tanggungjawab secara hirarki yang terdapat pada suatu perusahaan. Demikian halnya pada PT. PLN (Peresero) UP2D Makassar, struktur organisasi secara jelas dan tegas memperlihatkan jenjang wewenang dan tanggung jawab yang dilaksanakan dari atasan hingga bawahan. Hal ini terlihat dari struktur organisasi dan penjelasannya yang

menunjukkan adanya pembagian tugas dan fungsi yang jelas dari setiap unit organisasi tersebut.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT.PLN (Persero) UP2D Makassar



Sumber : PT. PLN Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D) Makassar

Job Describ PT. PLN (Persero) UP2D Makassar

1. Manajer PT.PLN (Persero) UP2D Makassar

Manajer bertanggung jawab atas kinerja utama, yaitu Rasio Operasi, Susut, Piutang, kepuasan pelanggan dan citra perusahaan, disamping kinerja unit lainnya, dengan tugas pokok sebagai berikut:

- a. Mensinergikan seluruh unit garis depan dan seluruh fungsi di APJ dalam mengoptimalkan sumberdaya dan kemitraan untuk memaksimalkan kinerja unit dan citra perusahaan berdasarkan hukum dan ketentuan yang berlaku, termasuk surat kuasa dan kebijakan General Manager , termasuk pengembangan system informasi terintegrasi dan online dan pengembangan unit garis depan baru.
- b. Menjalin komunikasi dan hubungan kerja internal dan eksternal yang efektif dan mengembangkan dan memberdayakan seluruh potensi SDM untuk meningkatkan Budaya perusahaan (Integritas, saling, percaya, peduli dan pembelajar) dan *Goodcorporate Government(responsibility, accountability, fairness dan transparency)* disertai apresiasi dan pembinaan SDM.
- c. Berkoordinasi dengan unit P3B terkait APD, Unit Distribusi lain dan APJ yang berbatasan.
- d. Melengkapi pengaturan lebih lanjut (yang belum diatur oleh kantor Distribusi), melaksanakan monitoring dan evaluasi/audit internal.

2. Asisten Manajer Scada, Telekomunikasi & TI

Fungsi Utama Asisten Manajer SCADATEL dan Teknologi Informasi adalah:

- Mengelola fungsi sistem informasi, fungsi administrasi SCADATEL dan Telekomunikasi, fungsi pengendalian dan pemeliharaan Remote Terminal Unit (RTU), fungsi pengelolaan dan pemeliharaan Power Supply.
- Bekerjasama dengan Asisten Manajer Operasi Sistem Distribusi, Asisten Manajer Keuangan dan SDM, Asisten Manajer Gardu Induk, Ahli, Fungsi terkait di APD untuk memaksimalkan kinerja APD, khususnya penekanan susut dan tunggakan, antara lain upaya Unit Garis Depan untuk program gardu sisipan (sekaligus untuk perbaikan tegangan dan pemasaran), program analisis susut per penyulang dan per gardu dan program pengurangan tagihan listrik akibat TMP tidak terpenuhi, program kehumasan, apresiasi dan promosi pegawai dan lain-lain.

3. Asisten Manager Distibusi (operasi)

- a. Mengelola fungsi pengoperasian system jaringan distribusi, bekerjasama dengan ahli dan fungsi terkait di APJ, untuk memfasilitasi unit garis depan dalam memaksimalkan kinerjanya, dengan:
 - Memantau dan memutakhirkan data jaringan distribusi terpasang diseluruh wilayah APJ
 - Mengelola dan mengoperasikan jaringan distribusi sesuai dengan kebutuhan lapangan

- Melaksanakan pengawasan pembangunan jaringan distribusi baru
 - Mengevaluasi dan mengoperasikan jaringan distribusi baru
 - Melaksanakan pengukuran tegangan ujung secara periodik
 - Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan pelayanan gangguan TM/TR disemua UPJ
 - Memantau dan mengevaluasi Tingkat Mutu Pelayanan (TMP) UPJ
 - Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan pemeliharaan jaringan distribusi TM/TR semua UPJ
 - Memantau dan mengevaluasi usaha penekanan losses jaringan distribusi
 - Menyusun dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan SOP.
 - Mengawasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan SOP system jaringan untuk kunjungan VVIP/VIP
 - Melaksanakan komunikasi dengan APJ lain apabila diperlukan
 - Dalam melaksanakan tugas berkoordinasi dengan bagian perencanaan.
- b. Mengkoordinasikan pemanfaatan anggaran bersama Asisten Manager Lain, ahli, fungsi terkait di APJ dan unit garis depan untuk memaksimalkan kinerja.

Dengan di bantu staf

Supervisor Distribusi:

- Membagi tugas dan memberi arahan kepada bawahan untuk efektifitas pendelegasian tugas dan wewenang
- Menyusun program kerja dan anggaran fungsi operasi distribusi sebagai pedoman kerja untuk panduan dalam pencapaian kinerja
- Menyusun peramalan *forecasting* (peramalan beban) jaringan distribusi serta rencana kebutuhan tenaga listrik APJ untuk memenuhi kebutuhan beban sehingga tidak terjadi kekurangan pasokan
- Menyusun SOP pekerjaan operasi jaringan distribusi untuk standarisasi pelaksanaan pekerjaan

Junior engineer perencanaan operasi distribusi

- Menyusun konsep rencana pengembangan system operasi distribusi untuk pengendalian dan keandalan system operasi distribusi baik system yang sudah ada maupun perencanaan masa depan
- Menyusun konsep SOP pekerjaan operasi jaringan distribusi untuk panduan dalam pelaksanaan pekerjaan dalam rangka *zero accident* dan standarisasi pelaksanaan pekerjaan
- Menyusun data hasil inspeksi dan pengukuran jaringan distribusi untuk bahan analisa system baik dari segi susut maupun keandalan system

- Menyusun konsep *action plan* penekanan susut distribusi dan prediksi pencapaian susut distribusi untuk mencapai kinerja susut dan memaksimalkan life time alat-alat system.

4. Asisten Manajer Keuangan,SDM & ADM

- Mengelola fungsi keuangan, bekerjasama dengan ahli dan fungsi terkait di APJ, untuk memfasilitasi unit garis depan dalam memaksimalkan kinerjanya.
- Mengkoordinasikan penyediaan likuiditas operasional unit garis depan, rekonsiliasi penerimaan pembayaran rekening listrik di rekening bank PLN, pengembangan autodebet, pengembangan unit garis depan baru dengan Asisten Manager lain dan unit garis depan bersangkutan.
- Mengelola fungsi SDM, fungsi administrasi, hukum dan komunikasi, logistic, bekerjasama dengan ahli dan fungsi terkait di APJ, untuk memfasilitasi unit Garis depan dalam memaksimalkan kinerjanya.
- Mengkoordinasikan apresiasi dan promosi pegawai, program kehumasan, sarana, pengembangan unit garis depan baru dan lain-lain bersama Asisten Manager lain dan unit garis depan bersangkutan.

Dengan dibantu staff:

Supervisor keuangan

- Memantau arus kas masuk dan keluar untuk keperluan perusahaan
- Mengelola pembayaran pekerjaan pihak ke3

Supervisor kepegawaian

- Merencanakan diklat-diklat karyawan
- Memutakhirkan data untuk gaji karyawan
- Mengelola penerimaan karyawan baru dalam hal ini calon karyawan yang masih dalam tahap OJT.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. PLN (Persero) UP2D Makassar yang terletak di Jl. Serui No. 5a, Makassar, South Sulawesi, Indonesia, dimana dalam perusahaan tersebut merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi serta membuat laporan atas kegiatan operasi pengaturan jaringan distribusi di daerah kerjanya secara efisien dengan mutu dan keandalan yang baik untuk mencapai target kinerja unit. Perusahaan ini beroperasi 24 jam mulai tanggal 24 Maret 2002, dimana UP2D (Unit Pelaksana Pengatur Distribusi) Makassar merupakan unit tugas PT. PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara yang bertugas untuk mengatur jaringan distribusi wilayah Makassar dan sekitarnya.

Dengan berdirinya perusahaan ini diharapkan manajemen atau karyawan yang ada dalam perusahaan dapat melakukan kerja sama yang baik, dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai perlunya komisi audit untuk membantu melakukan pemeriksaan yang dilakukan auditor internal, dalam meningkatkan dan mempertahankan eksistensinya harus mampu

menerapkan pengendalian internal yang efektif, dan adanya kinerja perusahaan untuk memotivasi karyawan agar tidak melakukan kecurangan. Sehingga perusahaan ini berjalan dengan efektif dan tidak terhindar dari yang namanya kecurangan.

Dalam perusahaan ini pada bulan mei periode 2016 pernah terjadi masalah dimana harga listrik di PLN berbeda dengan harga yang diberikan kepada pelanggan. Untuk daya 13000 VA tarif listrik per kWhnya adalah sekitar Rp 1412 /kWh. Semakin besar nilai daya terpasang, maka akan semakin besar juga tarif listrik per kWhnya, Dimana masalah yang terjadi itu untuk daya 13000 VA dinaikkan dari harga sekitar Rp 1412 /kWh menjadi 3 kali lipat dari harga normal.

Dari penelitian yang peneliti lakukan dilapangan mendapat ada masalah kecurangan dimana adanya perbedaan harga di PLN dan di pelanggan. Untuk mencegah terjadinya *fraud* auditor dituntut untuk secara terus – menerus memperdalam ilmunya dibidangnya, sehingga semakin banyak ilmu yang didapatkan maka akan semakin membantu seorang auditor untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan manajemen atau karyawan perusahaan.

Dari hasil wawancara, peneliti menganggap bahwa untuk mencegah terjadinya *fraud* perlu adanya komite audit untuk membantu melakukan pemeriksaan yang dilakukan auditor internal, mampu mempertahankan pengendalian internal yang efektif, dan adanya kinerja karyawan untuk tidak melakukan kecurangan.

2. Deskripsi Khusus

a) Prosedur Pemasangan Listrik Baru

Berdasarkan wawancara dengan staf/ karyawan yang bernama R yang ada di PLN mengenai prosedur pemasangan listrik baru yaitu pelayanan penyambungan baru (PB) merupakan suatu bagian dari fungsi layanan listrik 1 pada tata usaha langganan PLN, dengan prosedur sebagai berikut :

Gambar 4.2 penyambungan baru



Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pelayanan pendaftaran

Bagi setiap calon pelanggan yang mengajukan penyambungan baru (datang langsung, via email, website PLN, telepon, sms, atau surat) semua informasi mengenai pelanggan dicatat pada formulir permintaan penyambungan baru (TUL. I.01). Adapun yang diperlukan pada saat pendaftaran adalah sebagai berikut :

a. Nama pemohon

- b. Surat kuasa dari calon pelanggan yang memberikan kuasa kepada orang / badan hukum lain.
- c. Alamat lengkap lokasi yang akan disambung, kebutuhan daya, kegunaan peruntukan, nomor telepon pemohon.

2. Surat Jawaban

Pada dasarnya setiap permintaan penyambungan baru dapat dilayani apabila daya mampu dari trafo dilokasi pendaftar tidak melebihi kapasitas (*overload*) oleh karena permintaan penyambungan baru yang diterima (TUL I. 03). Persetujuan penyambungan dapat berupa surat maupun kode register untuk pembayaran biaya penyambungan, walaupun survei lapangan belum dilaksanakan. Survei lapangan untuk memastikan kondisi calon pelanggan dilakukan setelah pembayaran.

Bagi unit pelayanan yang sudah bergabung dengan sistem Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (AP2T), maka persetujuan penyambungan berupa pemberian kode registrasi pembayaran diloket online. Bagi unit pelayanan yang belum bergabung dengan sistem AP2T, maka persetujuan penyambungan diberikan dalam bentuk surat. Surat jawaban berisi antara lain :

- a. Besarnya biaya yang dibebankan ke pelanggan
 - b. Tarif listrik
 - c. Rencana jadwal penyambungan
 - d. Surat perjanjian jual beli tenaga listrik
- ## 3. Biaya Penyambungan dan Pembayaran

Dalam hal jaringan listrik yang diperlukan untuk melayani pelanggan adalah jaringan standar PLN. Apabila pelanggan menghendaki kondisi jaringan yang lebih handal dari standar layanan PLN maka pelanggan akan dikenakan biaya penyambungan sesuai dengan aturan PLN yang ada serta dibuatkan Rencana Anggaran dan Biaya (RAB) yang disetujui oleh calon pelanggan/ pelanggan. Pembayaran biaya penyambungan menggunakan fasilitas perbankan atau sesuai dengan kondisi setempat.

4. Persetujuan perjanjian jual beli tenaga listrik

Perjanjian jual beli tenaga listrik harus ditandatangani oleh kedua belah pihak, paling lambat sebelum penyambungan listrik dilaksanakan.

5. Pelaksanaan penyambungan

Pekerjaan pelaksanaan penyambungan meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Pembuatan perintah kerja pemasangan sambungan listrik (SL).
- b. Penarikan jaringan, pemasangan alat pengukur dan pembatas (APP) dan pemeriksaan pelanggan di APP.
- c. Penandatanganan berita acara pemasangan SL oleh PLN dan pelanggan.

Dalam hal perusahaan pelanggan belum memiliki sertifikat layak operasi, maka saklar alat pembatas (MCB) dikembalikan ke posisi *OFF* dan disegel. Setelah instansi

milik pelanggan memiliki sertifikat layak operasi, maka segel dilepas dan MCB dirubah ke posisi *ON*.

6. Perubahan data pelanggan

Berdasarkan berita acara pemasangan SL, dibuatkan perubahan data pelanggan sebagai dasar melakukan peremajaan data induk pelanggan (DIL) di komputer. Seluruh dokumen terkait dengan pelanggan disimpan di dalam Arsip Induk Pelanggan (AIL).

Hal ini menunjukkan proses penyambungan baru tenaga listrik PLN telah memiliki *standard operation prosedur* yang baku.

b). Upaya Pencegahan *Fraud* dilingkungan PT. PLN (persero) UP2D

Pemeriksaan operasional merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang dijalankan oleh manajemen. Evaluasi tersebut berguna untuk mengetahui apakah kegiatan operasional yang dilakukan oleh manajemen telah sesuai dengan rencana dan regulasi yang telah ditetapkan.

c). Pemeriksaan Khusus

Pemeriksaan khusus adalah pemeriksaan yang dilakukan terhadap indikasi kecurangan/ permasalahan yang timbul setelah pemeriksaan operasional dan bisa juga bersal dari pengaduan masyarakat yang menurut pertimbangan bobot permasalahannya perlu dilakukan pemeriksaan operasional

auditor UP2D tidak menemukan adanya temuan yang perlu ditindak lanjuti lebih dalam.

d). Sumber pemeriksaan khusus

Dalam pemeriksaan khusus tidak terdapat informasi yang perlu ditindak lanjuti dan dibuktikan kebenarannya. Untuk menjaga tindakan yang tidak perlu terjadi kepala bidang audit khusus menyusun program kerja pemeriksaan dan mengutus auditor untuk melaksanakan pemeriksaan. Sumber-sumber tersebut adalah sabagai berikut :

1. Internal perusahaan
 - a. Direksi
 - b. Komisaris
 - c. KSPI
 - d. Lanjuti dari pemeriksaan operasional
 - e. Pegawai
2. Eksternal perusahaan
 - a. Lembaga/ departemen/ instansi
 - b. LSM
 - c. Masyarakat
 - d. Sasaran Pemeriksaan Khusus

Dalam melakukan kegiatan pemeriksaan khusus, auditor memiliki sasaran sebagai berikut :

1. Mencari siapa yang bertanggung jawab
2. Mencari ada tidaknya pelanggaran disiplin pegawai

3. Meminta surat pernyataan kepada pegawai/ pejabat terkait apabila terbukti melakukan pelanggaran
4. Meminta surat pernyataan dari pihak ketiga bila diperlukan.

Berikut adalah tabel kuesioner yang telah penulis bagikan kepada auditor di PT. PLN (Persero) UP2D Makassar :

Tabel 4.1 kuesioner

NO	PERAN AUDITOR INTERNAL	YA	TDK
1	Auditor internal dalam menjalankan tugasnya di perusahaan selalu mengedepankan sikap independen	100%	
2	Auditor internal memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada semua rekan kerja	100%	
3	Auditor internal dalam menjalankan tugasnya perlu adanya komite audit untuk membantu adanya pemeriksaan dan pengawasan secara objektif	100%	
4	Auditor internal sudah memiliki keahlian dan pelatihan teknis sebagai auditor untuk menindak lanjuti kasus yang ada	100%	
5	Auditor internal sudah menerapkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya dalam setiap pekerjaan auditnya?	100%	
6	Auditor internal memiliki jiwa professional yang tinggi	100%	
7	Auditor internal memiliki tanggung jawab dalam melakukan penilaian kepada kinerja perusahaan	100%	
8	Koordinasi dengan auditor telah termasuk dalam program manajemen <i>fraud</i> di perusahaan tempat anda bekerja	83%	
9	Auditor internal harus menguasai dan memahami mengenai pengendalian internal dalam sebuah organisasi perusahaan	100%	
10	Auditor internal dapat menjaga kerahasiaan sumber informasi selama proses audit	100%	

NO	FRAUD (KECURANGAN)	YA	TDK
1	Pihak manajemen sudah menetapkan kebijakan anti <i>fraud</i> di perusahaan?	100%	

2	Staf/ pegawai disetiap devisi perusahaan sudah melaksanakan kebijakan anti <i>fraud</i> ?	100%	
3	Perusahaan tempat anda bekerja sudah menetapkan prosedur penanganan anti <i>fraud</i> ?	100%	
4	Perusahaan anda bekerja sudah menetapkan pengendalian internal yang memadai untuk pencapaian tujuannya?	100%	
5	Pihak manajemen sudah memproses dan menindak lanjuti pelaku <i>fraud</i> perusahaan tempat anda bekerja?	100%	
6	Pihak manajemen sudah melaksanakan pembagian tugas yang jelas sehingga tidak ada satu orang pun yang menguasai seluruh aspek dari suatu transaksi	16,67%	
7	Auditor internal sudah melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan evaluasi berkala dan aktivitas organisasi secara berkesinambungan di perusahaan anda bekerja?	100%	
8	Auditor internal sudah melaksanakan kontrol yang memadai terhadap media pendukung operasional	100%	
9	Auditor internal diperusahaan tempat anda bekerja menerapkan prosedur yang memadai untuk melaporkan <i>fraud</i>	100	

Berikut ini adalah hasil data kuesioner penelitian oleh auditor yang dilakukan di PT. PLN (Persero) UP2D Makassar:

Tabel 4.2 Hasil Kuesioner

SAMPEL	Peran Auditor Internal		Pencegahan Fraud	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	83%	16,67%	100%	0%
2	83%	16,67%	100%	0%
3	100%	0%	100%	0%
4	100%	0%	100%	0%
5	100%	0%	100%	0%
6	83%	16,67%	83%	16,67%

Berdasarkan hasil dari data kuesioner peneliti berhasil mengumpulkan jawaban dari auditor yang terdiri dari 6 sampel. Dari 3 sampel untuk peran auditor internal 83% menjawab YA dan 16,67% menjawab TIDAK, dan ketiga sampel lainnya 100% menjawab YA.

Dan untuk pencegahan *fraud* dari 5 sampel 100% menjawab YA dan 1 dari sampel menjawab 83% YA dan 16,67% menjawab TIDAK. Dari hasil data yang diperoleh peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran auditor internal sangat penting dalam pencegahan *fraud*.

Berdasarkan wawancara, peneliti menganggap bahwa untuk mencegah terjadinya kecurangan hal yang harus diperhatikan adalah komite audit yang akan membantu pemeriksaan, mampu menerapkan pengendalian internal yang efektif, adanya auditor internal dan kinerja perusahaan untuk memotivasi agar tidak melakukan kecurangan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa auditor, ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada auditor yaitu, Bagaimana pelaksanaan (Tahapan audit) audit internal pada PLN? Beberapa auditor mengatakan hal yang sama bahwa pelaksanaan audit internal pada PLN dilaksanakan oleh divisi auditor internal audit. Audit internal dilakukan oleh auditor internal yang berada di bawah struktur organisasi PLN. Audit internal adalah bagian terpisah dari pekerjaan dan kegiatan operasional yang bertanggung jawab langsung kepada General Manajer, sehingga tugas yang dilakukan oleh divisi internal audit dilakukan secara independen dan objektif.

Bagaimana implementasi (pelaksanaan) audit internal dilingkungan PLN? Apakah masih terbatas atau seperti apa? Dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada auditor, dari jawaban yang diberikan auditor, ada 4 auditor yang mengatakan bahwa pelaksanaan audit internal sudah tidak terbatas. Karena Pelaksanaan

audit internal dilingkungan PLN sudah melakukan tindak lanjut untuk memastikan suatu tindakan apakah perbaikan telah memberikan berbagai hasil yang diharapkan.

Apa risiko yang mungkin terjadi pada instansi jika terjadi kecurangan? Apakah ada program atau pengendalian yang diterapkan untuk meminimalkan risiko tersebut? Dari pertanyaan diatas 3 auditor mengatakan pendapat yang sama bahwa ada program yang diterapkan yaitu pengendalian internal yang yang efektif, pengendalian internal yang kuat dapat mencegah kecurangan. Karena pengendalian internal yang kuat merupakan jantung perusahaan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan. Dan risiko yang mungkin terjadi jika terjadi kecurangan yaitu perusahaan akan mengalami kerugian, nama perusahaan akan tercemar di mata publik, serta tingkat kepercayaan terhadap pegawai yang melakukan kecurangan akan hilang.

Apakah ada kendala bagi PLN dalam upaya mencegah *Fraud*? Berdasarkan jawaban dari beberapa auditor, semua auditor mengatakan hal yang sama bahwa ada kendala dalam upaya mencegah kecurangan, yaitu pemeriksaan operasional yang merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang dijalankan oleh manajemen. Evaluasi tersebut berguna agar dapat mengetahui apakah kegiatan operasional yang dilakukan oleh manajemen telah sesuai dengan rencana dan aturan yang berlaku.

Agar lebih kompeten apakah ada prasyarat tertentu untuk menjadi seorang auditor? (latar belakang pendidikan yang sesuai). Dari semua auditor mengatakan bahwa iya ada prasyarat untuk menjadi seorang auditor, syaratnya yaitu biasa berupa nota dinas, ataupun SK, dan juga ada yang melalui sertifikasi. Latar belakang pendidikan tidak terlalu berpengaruh, karena kualifikasinya berdasarkan kinerja dan penilaian atasan.

Apakah anda menjamin bahwa seluruh auditor di PLN memiliki kecakapan serta berkompeten dalam melaksanakan tanggung jawabnya? Dari beberapa auditor, 4 auditor mengatakan iya, karena auditor memiliki tanggung jawab dan standar operasional yang terstruktur dan melakukan evaluasi setiap minggu serta tidak bertindak semena-mena ke karyawan yang lain dalam menjalankan tugas disuatu perusahaan.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa terdapat ribuan pegawai diseluruh PLN yang berada di kota Makassar. Anda pasti meyakini bahwa kecurangan itu pasti ada. Anda selaku bagian dari auditor internal, bagaimana upaya dari anda untuk mencegah kecurangan setiap instansi di kota Makassar? Semua auditor memberikan pendapat yang bahwa kecurangan itu pasti ada karena kecurangan itu muncul dari adanya kesempatan yang memungkinkan seseorang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan apalagi jika sudah melihat yang namanya uang. Dan upaya yang harus dilakukan yaitu melakukan evaluasi internal dan

serta memberikan masukan kepada manajemen untuk melakukan perbaikan perusahaan ke depannya agar mencapai kinerja terbaik.

Kecurangan tidak akan pernah habis, bagaimana PLN menyikapi hal tersebut? Ada beberapa auditor yang mengatakan bahwa untuk menyikapi hal tersebut diperlukan pengawasan yang ketat agar tidak mudah terjadi kecurangan. Adapun beberapa auditor yang mengatakan perlu menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan aturan yang berlaku.

Apakah anda merasa bertanggung jawab penuh untuk mencegah kecurangan di insatnsi? Dari beberapa auditor yang telah peneliti wawancarai, semua auditor mengatakan ya, karena auditor itu memiliki tanggung jawab atas :

- a. Terwujudnya penerapan pedoman perilaku dan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan yang menyadarkan pegawai atas tugas dan tanggung jawabnya.
- b. Mendorong terbangunnya perilaku etis dalam melaksanakan pekerjaan agar tercapai kinerja individu dan kinerja perusahaan yang terbaik.
- c. Melakukan tindakan koreksi bila ada permasalahan.
- d. Dan memberikan hukuman bagi yang melanggar.

Apakah ada pengawasan dalam melakukan audit itu sendiri? Semua auditor mengatakan ada pengawasan dalam audit, pengawasannya yaitu dengan melaporkan segala bentuk pekerjaan dan di evaluasi.

Apabila anda mendengar informasi terhadap peluang atau kesempatan terjadinya kecurangan bagaimana reaksi dan respon anda? Respon auditor ketika mendengar peluang terjadinya kecurangan semua auditor memberikan respon tidak akan melakukan kecurangan terjadi, karena setiap pegawai sudah ditanamkan tata nilai perusahaan yaitu SIPP (saling percaya, integritas, peduli, dan pembelajar). dan reaksi yang akan dilakukan harus segera dilakukan audit dan pemeriksaan khusus, pemeriksaan khusus yang dilakukan karena adanya indikasi kecurangan.

Bagaimana cara PLN untuk mengawasi kinerja perusahaan dalam mencegah terjadinya kecurangan? Auditor mengatakan cara untuk mengawasi kinerja perusahaan melihat prestasi yang dicapai setiap pegawai, diusahakan diawasi dengan ketat, memberikan sanksi yang tegas kepada pegawai yang melakukan, serta memberikan penghargaan bagi mereka yang berprestasi.

Apakah dalam melakukan pemeriksaan perlu adanya Komite Audit? Semua auditor mengatakan iya perlu adanya komite audit, karena tugas komite audit adalah untuk membantu melakukan pemeriksaan. Dengan adanya komite audit maka akan sangat membantu perusahaan agar terhindar dari tindakan kecurangan dan mendorong karyawan untuk tidak melakukan kecurangan.

Apakah ada dampak yang ditimbulkan jika terjadi kecurangan? Jika ada coba anda jelaskan! Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan auditor semua auditor menjawab iya ada dampak yang ditimbulkan. *Fraud* atau kecurangan yang terjadi dalam perusahaan pasti memiliki dampak yang tidak baik. Oleh karena itu, dampak yang ditimbulkan yaitu merugikan banyak pihak terutama pelaku kecurangan, citra perusahaan akan buruk dimata publik, serta terhambatnya kegiatan operasional perusahaan.

Jika terdapat suatu bentuk *Fraud* bagaimana anda meyakinkan kepada audit bahwa di isntansinya terdapat kecurangan? Beberapa auditor mengatakan jika terdapat suatu kecurangan maka cara meyakinkan audit yaitu dengan memberikan bukti laporan dan pemeriksaannya.

Setelah melakukan pemeriksaan bagaimana anda menjamin bahwa hasil audit telah akurat hingga kesalahan atau penyimpangan yang terkecilpun dapat anda temukan? Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor, ada beberapa yang memberikan jawaban yaitu dengan melakukan langkah sesuai dengan standar operasional perusahaan maka keakuratannya itu bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut anda sebagai auditor. Bagaimana anda memastikan apakah benar terjadi *Fraud* seperti yang diisukan atau diperkirakan di tempat anda memeriksa? Dari jawaban yang diberikan oleh auditor yaitu berhubungan dengan pertanyaan

sebelumnya maka perlu dilaksanakan audit secara detail sesuai dengan standar operasional perusahaan.

Dari mana saja anda dapat melihat bahwa audit yang telah anda lakukan dapat menurunkan tingkat kesalahan/ penyimpangan yang berujung pada *Fraud*? Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh semua auditor saling berkaitan yaitu dengan memberikan sanksi jika ada temuan audit/ penyimpangan. Sanksinya yaitu berupa teguran yang tertulis.

Sebagai auditor apakah ada langkah-langkah yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan? Jika ada coba jelaskan! Semua audit memberikan pendapat yang sama bahwa ada langkah-langkah yg dilakukan auditor untuk mencegah kecurangan. Langkah-langkah yang dimaksud meliputi :

- a) Memastikan semua unsur perusahaan bekerja sama secara sinergi guna mendapatkan kinerja unggul dan meningkatkan pelayanan publik.
- b) Membina kader melalui proses CMC (*Choaching, Mentoring, dan Counseling*).
- c) Mempelopori pembaharuan dan modernisasi perusahaan melalui pemikiran *out of the box*.
- d) Melakukan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan.
- e) Mereview dan mengevaluasi kebijakan atas ketentuan yang ada.

Sejauh mana nilai lokal yang dianut di PLN (Persero) UP2D Makassar? Semua auditor mengatakan bahwa PLN sangat mendukung dan mengapresiasi nilai kearifan lokal, PLN biasa memberikan bantuan baik berupa pemasangan listrik gratis, penyambungan dan penambahan daya gratis untuk tempat-tempat wisata yang berkaitan dengan peninggalan-peninggalan sejarah, serta memberikan bantuan CSR.

C. Pembahasan

Auditor internal sangat berperan dalam pencegahan kecurangan, hal ini dilihat dari hasil data kuesioner yang berhasil dikumpulkan dari auditor yang terdiri dari 6 sampel. Dari 3 sampel untuk peran auditor internal 83% menjawab YA dan 16,67% menjawab TIDAK, dan ketiga sampel lainnya 100% menjawab YA. Dan untuk pencegahan *fraud* dari 5 sampel 100% menjawab YA dan 1 dari sampel menjawab 83% YA dan 16,67% menjawab TIDAK. Dari hasil data yang diperoleh peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran auditor internal sangat penting dalam pencegahan *fraud*, serta dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa peran auditor internal memberi pengaruh positif terhadap manajemen perusahaan dengan mempertahankan pengendalian internal yang efektif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Festi 2014 dan Tampubolon 2015, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran auditor internal memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Zainal 2014 yang meneliti peran auditor internal terhadap

pencegaha kecurangan yang menyatakan bahwa auditor internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Penelitian lain yang mendukung yaitu dilakukan oleh Dianca 2018 mengenai pengaruh peran auditor internal terhadap pencegahan *fraud*. Dengan hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini menunjukkan peran auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT PLN (Persero) UP2D Makassar tentang peran auditor internal dalam mencegah gejala *fraud* peneliti menarik kesimpulan bahwa auditor internal sangat berperan penting, serta dalam perusahaan tidak terdapat *fraud* karena setiap karyawan sudah ditanamkan tata nilai perusahaan yaitu SIPP (saling percaya, integritas, peduli dan pembelajar), peran auditor internal memberi pengaruh positif terhadap manajemen perusahaan dengan mempertahankan pengendalian internal yang efektif dan berdasarkan hasil data kuesioner yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa peran auditor internal sangat penting dalam pencegahan *fraud*.

Apa bila perusahaan ingin citra perusahaan terlihat baik dimata publik, tindakan yang dilakukan adalah pihak-pihak yang ada di dalam perusahaan melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang ada. kondisi tersebut memaksa manajemen perusahaan untuk meningkatkan kewaspadaan dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap setiap aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan agar tidak terjadi kecurangan serta kegiatan oprasional perusahaan berjalan dengan baik maka langkah yang harus dilakukan auditor adalah mencegah terjadinya *fraud*, karena dengan mecegah terjadinya kecurangan akan membantu menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yaitu auditor PT PLN (persero) UP2D Makassar harus memberikan pengawasan yang lebih kepada manajemen perusahaan dan memberikan disiplin pegawai yang tegas sehingga setiap onkum tidak melakukan tindakan *fraud*.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rahman Toni. 2014. *Pengaruh Audit Internal Terhadap Risiko Fraud (Survey pada PT. BRI di Wilayah Bandung)*. Bandung : Universitas Komputer Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi, Vol. VI, No. 1, April 2014.
- Albercht W. Steve and Alberch Chad O. 2012. *Fraud Examination Thomson South- Western*.
- Faiz, Zamzani., dkk. 2018. *Audit Internal Konsep dan Praktik*. Yogyakarta : Gajhamada University Press.
- Festi, Theresa., Andreas, dan Riska Natarisari. 2014. *Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Perbankan di Pekanbaru)*. *JOM FEKOM*, Vol.1 No.2.
- Hidayat, Adi. 2017. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon*. Cirebon : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syek Nurjati.(Repository.syekjunarti.ac.id. Diakses 17 April 2019).
- Islahuzzaman. 2012 *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Edisi Kesatu. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kartini. 2012. *Dimensi Internal Control dan Internal Auditor Dalam Accountability dan Fraud Prevantion*. Disertai tidak diterbitkan. Makassar : Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta : Erlangga.
- Lisa Amelia Herman. (2013). *Pengaruh Keadilan Organisasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang)*. *Artikel*. Universitas Negeri Padang.
- Manossoh, Hendrik. 2016. *Faktor- Faktor Penyebab Terjadinya Fraud pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara*. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado. Diakses 15 April 2019.
- Marsandy, Essa Dianca & rahmaita. 2018. *Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Penecegahan Fraud*. *Jurnal Ekonomin & Bisnis Dharma Andalas*, Vol.20, No. 2, Diakses 16 April 2019
- Prawira, I Made Darma. 2014. *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi*. Bulelang : Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Akuntansi PrograM Pendidikan S1 Vol, 2. No 1, April 2019*).

- Rajagukguk, Thetty S. 2017. *Pengaruh Internal Audit dan Pecegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan. Riset dan Jurnal AKUNTANSI*, Vol. 1, No. 1, (<https://www.neliti.com/id/publication/184101/pengaruh-internal-audit-dan-pencegahan-fraud-terhadap-knerja-keuangan-studi-kas>. Diakses 16 April 2019).
- Sandy Martha, Muhammad. 2015. *"Karakteristik Pekerjaan dan Kinerja Dosen Luar Biasa UIN Sunang Gunung Djati*. Bandung : Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating". Tesis di Universitas Widyatama Bandung.
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi Keempat. Salemba Empat : Jakarta.
- Tampubolon, Ruthmita. 2015. *Pengaruh Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan dan Pendeteksian Fraud di PT. BANK SUMUT Kantor Cabang Medan*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan : Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Trinanda, dan Mukodim D., 2010, *Effect of Appiciation of Corporate Govonance on the Financial Performance of Banking Sector Companies*, ([http : //www.gunadarma.ac.id/](http://www.gunadarma.ac.id/). diunduh 8 maret 2012).
- Tunggal. Amin Wijaya. 2010. *Dasar-dasar audit intern pedoman untuk auditor baru*. Jakarta : Harvarindo.
- Zainal, Muhammad Rifky. 2014. *Peran Audit Internl Terhadap Pecegahan Kecurangan (fraud); Studi Kasus pada PT PLN (persero) Kantor Pusat Satuan Pengawasan Internal Regional X Sulawesi*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

LAMPIRAN



DOKUMENTASI



KUESIONER PENELITIAN

Sehubungan dengan tugas akhir yang sedang saya kerjakan dengan judul “Peran Auditor Internal dalam Mencegah Terjadinya *Fraud* (Studi kasus PT. PLN (Persero) UP2D Makassar”, saya mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membantu dalam pengisian kuesioner di bawah ini. Kuesioner ini akan digunakan sebagai bahan untuk menyelesaikan skripsi saya. Besar harapan saya Bapak/ Ibu dapat memberikan suatu pernyataan yang sebenarnya atas pertanyaan – pertanyaan yang saya ajukan.

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :tahun

Pendidikan Terakhir :

Lama bekerja sebagai auditor :tahun

B. Petunjuk pengisian kuesioner

1. Isilah setiap daftar pernyataan yang diajukan dengan jawaban yang saudara anggap paling sesuai.
2. Memberikan data (√) pada jawaban :
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Komentar (boleh diisi pada kolom komentar untuk memperjelas jawaban yang anda berikan).

DaftarkuesionerPenelitianVariabel X : Peran Auditor Internal

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK	KOMENTAR
1	Auditor internal dalam menjalankan tugasnya di perusahaan selalumengedepankan sikapindependen			
2	Auditor internal memilikikemampuanberkomunikasi yang yangbaikkepadasemuarekankerja.			
3	Auditor internal dalam menjalankan tugasnyaperluadanyakomite audit untukmembantumelakukanpemeriksaan danpengawasanse caraobjektif			
4	Auditor internal sudahmemilikikeahliandandanpelatihanteknissebagai auditor untukmenindaklanjutikasus yang ada			
5	Auditor internal sudahmenerapkankemampuan danpengetahuan yang dimilikinyadalamsetiappekerjaanauditnya?			
6	Auditor internal memilikijwaprofessional yang tinggi			
7	Auditor internal memilikitanggungjawabdalam melakukanpenilaiankepadaki nerjaperusahaan			
8	Koordinasidengan auditor telahtermasukdalam program manajemen <i>farud</i> di perusahaan tempatandabekerja			
9	. Auditor internal harusmenguasaidanmemahamimengenaipengendalian internal dalamsebuahorganisasiperusahaan			
10	Auditor internal dapatmenjagakerahasiaansumberinformasiselama proses audit			

Daftarkuesionerpenelitian variable Y : pencegahan*fraud*

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK	KOMENTAR
1	Pihakmanajemensudahmenetapkankebijakananti <i>fraud</i> di perusahaan?			
2	Staf/ pegawai di setiapdivisiperusahaansudahmelaksanakankebijakananti <i>fraud</i> ?			
3	Perusahaan tempatandabekerjasudahmenetapkanprosedurpenanganan anti <i>fraud</i> ?			
4	Perusahaan andabekerjasudahmenetapkanpengendalian internal yang memadaiuntukpencapaian tujuannya?			
5	Pihakmanajemensudahmemprosesdanmenindaklanjutipela kufraud perusahaan tempatandabekerja			
6	Pihakmanajemensudahmelaksanakanpembagian tugas yang jela sehinggatidakadasatu orang pun yang			

	menguasaiseluruhaspekdarisuatutransaksi			
7	Auditor internal sudahmelaksanakantanggungjawabuntukmelakukanevaluasiberkaladanaktivitasorganisasisecaraberkesinambungandi perusahaanandabekerja			
8	Auditor internal sudahmelaksanakan control yang memadaiterhadap media pendukungoperasional			
9	Auditor internal di perusahaantempatandabekerjasudahmenerapkanprosedur yang memadaiuntukmelaporkan <i>fraud</i>			



Daftar pertanyaan wawancara dengan auditor internal!

1. Bagaimana pelaksanaan (Tahapan audit) audit internal pada PLN?
2. Bagaimana implementasi (pelaksanaan) audit internal dilingkungan PLN?
Apakah masih terbatas atau seperti apa?
3. Apa risiko yang mungkin terjadi pada instansi jika terjadi kecurangan?
Apakah ada program atau pengendalian yang diterapkan untuk meminimalkan risiko tersebut?
4. Apakah ada kendala bagi PLN dalam upaya mencegah tindakan kecurangan?
5. Agar lebih kompeten apakah ada prasyarat tertentu untuk menjadi seorang auditor? (Latar pendidikan yang sesuai)
6. Apakah anda menjamin bahwa seluruh auditor di PLN memiliki kecakapan serta berkompoten dalam melaksanakan tanggung jawabnya?
7. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa terdapat ribuan pegawai diseluruh PLN yang berada di kota Makassar. Anda pasti meyakini bahwa kecurangan itu pasti ada. Anda selaku bagian dari auditor internal, bagaimana upaya dari anda untuk mencegah kecuranga setiap instansi di kota Makassar?
8. Kecurangan tidak akan pernah habis, bagaimana PLN menghadapi hal tersebut?
9. Apakah anda , merasa bertanggung jawab penuh untuk mencegah kecurangan di instansi?
10. Apakah ada pengawasan dalam melaksanakan audit itu sendiri?
11. Apabila anda mendengar informasi terhadap peluang atau kesempatan terjadinya kecurangan, bagaimana reaksi dan respon anda?

12. Bagaimana cara PLN untuk mengawasi kinerja perusahaan dalam mencegah terjadinya kecurangan?
13. Sebelum menemukan kecurangan itu sendiri melalui ada atau tidak adanya gejala. Bagaimana anda mengidentifikasi gejala bahwa telah adanya kecurangan?
14. Apakah ada dampak yang ditimbulkan jika terjadi kecurangan? Jika ada coba anda jelaskan!
15. Jika terdapat suatu bentuk *Fraud* bagaimana anda meyakinkan kepada bahwa di isntansinya terdapat kecurangan?
16. Setelah melakukan pemeriksaan bagaimana anda menjamin bahwa hasil audit telah akurat hingga kesalahan atau penyimpangan yang terkecilpun dapat anda temukan?
17. Menurut anda sebagai auditor. Bagaimana anda memastikan apakah benar terjadi *Fraud* seperti yang diisukan atau diperkirakan ditempat anda memeriksa?
18. Dari mana saja anda dapat melihat bahwa audit yang telah anda lakukan dapat menurunkan tingkat kesalahan/ penyimpangan yang berujung pada *Fraud*?
19. Sebagai auditor apakah ada langkah – lang yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan? Jika ada coba jelaskan!
20. Sebagaimana nilai local yang dianut oleh PT. PLN (Persero) UP2D Makassar?